

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlāq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Mujādilah (58): 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” QS. al-Mujādilah (58): 11.

Ayat ini menegaskan bahwa ‘ilm pengetahuan dan keimanan adalah dua hal yang menjadikan manusia memiliki derajat yang tinggi di sisi-Nya. Oleh karena itu, pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, melainkan upaya sadar untuk membangun generasi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia."

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai "upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat (Ujud et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses dan upaya untuk menanamkan pendidikan secara berkelanjutan antara guru dan siswa, dengan tujuan akhir berupa akhlak yang mulia. Karakteristik utama PAI meliputi penanaman nilai-nilai Islam dalam aspek jiwa, rasa, dan pemikiran, serta menjaga keserasian dan keseimbangan. Selain itu, dalam regulasi lain, PAI dijelaskan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam, serta bertakwa dan berakhlak baik berdasarkan

sumber utama, yaitu kitab suci al-Qur’ān dan Ḥadīṣ (Firmansyah, 2019).

Hasil belajar siswa merujuk pada kemampuan yang diperoleh setelah mereka menjalani proses belajar mengajar. Ini dapat dijadikan indikator keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Hasil belajar tercermin dari interaksi antara aktivitas belajar dan mengajar, dan biasanya diukur dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh melalui tes. Menurut Nasution (2006:36), hasil belajar adalah konsekuensi dari interaksi ini, yang sering kali ditunjukkan melalui nilai dari berbagai jenis tes yang diberikan oleh guru, seperti ulangan harian, tugas rumah, tes lisan, serta tes akhir semester.

Hasil belajar sangat penting karena mencerminkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Suprijono menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya aspek tertentu dari potensi manusia.” Dengan kata lain, hasil pembelajaran harus dipahami secara komprehensif, tidak hanya dari sudut pandang yang terpisah, tetapi sebagai keseluruhan yang mencakup pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan (Henniwati, 2021).

Proses pembelajaran yang berkualitas merupakan kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, termasuk dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, dalam praktiknya,

hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini sering kali belum optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil tersebut adalah metode pembelajaran yang digunakan di kelas.

Saat ini, banyak sekolah masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah atau pengajaran satu arah, yang cenderung membuat siswa pasif, kurang terlibat, dan merasa bosan saat menerima materi. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa yang terbatas dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan di mana siswa berperan aktif dalam proses belajar (*student-centered*). Menurut Marhamah et al. (2017), pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan belajar bersama melalui diskusi. Dalam model ini, kreativitas, keaktifan, dan interaksi siswa dapat ditingkatkan selama proses pembelajaran. Interaksi antar siswa dalam diskusi atau kelompok belajar akan memperkaya pengalaman belajar, mengingat siswa berasal dari berbagai latar belakang, kemampuan, dan pengalaman.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran, kolaborasi ini dapat meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa belajar secara kelompok dan bersama-sama

menuju tujuan yang sama. Pendekatan ini menciptakan lingkungan sosial yang mempromosikan interaksi dan menggabungkan semua keinginan serta potensi belajar siswa (Yusella Aprilliani, Supentri, 2024).

Metode Pembelajaran Kolaboratif menjadi satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah Metode Pembelajaran Kolaboratif. Metode ini melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, di mana mereka dapat saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan membantu satu sama lain dalam memahami materi. Pembelajaran kolaboratif tidak hanya mendorong interaksi sosial yang positif di antara siswa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Menurut Johnson (2009), pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan.

Di SMP Negeri 1 Kesugihan, mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Kesugihan masih menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII, terdapat beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satunya adalah penggunaan metode yang masih dominan dalam proses pembelajaran, yang membuat interaksi antara guru dan siswa

cenderung bersifat satu arah. Hal ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, seperti diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, sebagian besar siswa tampak lebih fokus menunggu jawaban atau informasi dari guru, tanpa berinisiatif untuk berpikir kritis atau kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Situasi ini berpengaruh pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka.

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan sebuah solusi untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran yang mendorong kolaborasi antar siswa. Salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran kolaboratif. Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam kelompok. Hal ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan kreativitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 1 Kesugihan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan

metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era pendidikan modern.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kesugihan”**.

B. Batasan Masalah

Dalam latar belakang yang dijelaskan, masalah berikut dapat diidentifikasi:

1. Penggunaan Metode Pembelajaran Konvensional yang Dominan
2. Kurangnya Partisipasi dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran
3. Kurangnya Implementasi Metode Pembelajaran yang Berbasis Kolaboratif
4. Peluang Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Hasil Belajar.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Kolaboratif

Menurut Deutch dalam jurnal Marsela, pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar mereka. Lebih khusus, Gokhale mendefinisikan

pembelajaran kolaboratif sebagai pembelajaran yang menempatkan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja bersama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik bersama. Setiap siswa dalam suatu kelompok bertanggung jawab terhadap sesama anggota kelompok namun pendidik juga merupakan elemen kunci dalam mengoptimalkan penerapan model pembelajaran, karena merekalah yang akan mengimplementasikan model tersebut dalam proses pembelajaran (Ahmad, 2021). Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa berbagi peran, tugas, dan tanggung jawab guna mencapai kesuksesan Bersama. Kolaboratif melibatkan interaksi dan menekankan pola hidup yang berfokus pada kerja sama kolektif untuk mencapai tujuan Bersama.(Marsela Luruk Bere et al., 2024)

2. Hasil Belajar siswa

Hasil belajar merupakan apa yang berhasil dicapai atau diperoleh setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Hamdan dan Khader hasil belajar berfungsi sebagai dasar untuk menilai dan melaporkan pencapaian akademik siswa. Hasil ini juga memainkan peran penting dalam merancang pembelajaran berikutnya yang lebih efektif, dengan memastikan keselarasan antara materi yang akan dipelajari dan cara penilaiannya (Motoh et al., 2022).

3. Mata pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus antara pendidik dan peserta didik, yang mengarahkan pada pembentukan akhlak yang mulia (Firmansyah, 2019). Tujuan dari PAI sendiri adalah untuk membina anak-anak, remaja, maupun orang dewasa agar menjadi muslim sejati yang memiliki keimanan yang kokoh, mampu beramal saleh, dan berakhlak terpuji. Dengan demikian, mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang mandiri, senantiasa mengabdikan kepada Allah SWT, serta berkontribusi kepada bangsa, tanah air, dan sesama manusia (Adibudin Al Halim, 2021).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Negeri 1 Kesugihan?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh metode pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kesugihan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberi manfaat bagi guru dan siswa. Lebih khusus lagi, manfaat belajar adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoretis mengenai metode pembelajaran kolaboratif, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam penerapan metode pembelajaran yang berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru: Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan alternatif metode pengajaran yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI, dengan mengadopsi metode pembelajaran kolaboratif.
- b) Bagi Siswa: Dengan diterapkannya metode pembelajaran kolaboratif, siswa diharapkan dapat lebih aktif, terlibat dalam proses belajar mengajar, dan meningkatkan hasil belajar mereka.
- c) Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui

penerapan metode kolaboratif, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif.